

Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik

Vialinda Siswati^{a*}

^aProgram Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto

*Koresponden penulis: vialinda_02@jurnal.stitradenwijaya.ac.id

Abstract

A glimpse of what is being taught Islam shows how much this religion intersect with science and education, for example, paragraphs 4 and 5 of Surah Al-Alaq, God Almighty, as a primary teacher, taught man what he did not know by means of a pen, « (الذي علم بالقلم (4) علم الانسان ما لم يعلم (5) » ie "Noon. I swear by the pen and what the angels write. ", then all substance is solving educational problems existing in Islamic Education. Solve the problem of how to use the various disciplines in the face of an integrative way of life seemed quite handed over to the students to develop competencies naturally. The purpose of this study were: 1) Describe the effect of learning with a scientific approach to achievement motivation in class VII SMP Negeri 1 Gresik Wringinanom. 2) Describe the effect of learning with a scientific approach to learning achievement in Grade VII SMP Negeri 1 Gresik Wringinanom. From the analysis can be summarized as follows: 1) From the analysis it is known that the scientific approach to learning with an effect on achievement motivation in class VII SMP Negeri 1 Gresik Wringinanom value obtained Fhitung 15 641 (significance F = 0.000). So Fhitung > Ftabel (15 641 > 1.60) or Sig F < 5% (0.000 < 0.05). This means that learning with the scientific approach effect on achievement motivation in class VII SMP Negeri 1 Gresik Wringinanom. then the null hypothesis (H0) is rejected and Working Hypothesis (H1) is accepted. 2) From the analysis show that the scientific approach to learning with an effect on learning achievement in grade VII SMP Negeri 1 Gresik Wringinanom value obtained Fhitung 2,924 (significance F = 0.009). So F count > F table (2,924 > 1,60) or Sig F < 5% (0.009 < 0.05). This means that learning with the scientific approach to influence the learning achievement in grade VII SMP Negeri 1 Gresik Wringinanom.

Keywords: scientific approach, achievement motivation, academic achievement

A. Latar Belakang

Salah satu dokumen "*Education Imperative*", secara khusus membahas kebijakan pendidikan yang perlu diambil oleh para akademisi memaknai bahwa kehidupan di abad ke-21 menuntut kemampuan berpikir kritis dan mengambil keputusan cerdas berdasarkan informasi dalam isu-isu pribadi dan kemasyarakatan. Karena pekerjaan yang bersifat mekanis rutin akan diambil alih oleh piranti berbasis komputer. Akibatnya, akan lebih banyak

pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tingkat tinggi yang membutuhkan kemampuan-kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengemukakan gagasan, dan bekerja sama.

Pandangan serupa dinyatakan oleh Komisi Delors sebagai berikut: di industri, ...tugas-tugas yang sepenuhnya fisik digantikan oleh pekerjaan yang lebih intelektual, lebih bersifat mental, seperti mengontrol, merawat, dan memonitor mesin, serta pekerjaan perancangan,

pengajian, dan pengorganisasian. Dari pandangan di atas, dikatakan bahwa kehidupan memerlukan keterampilan yang lebih luas daripada sekadar keterampilan bekerja. Berarti bahwa sektor pendidikan bertanggung jawab untuk menumbuhkan keterampilan yang lebih luas itu. Karena itu abad ke 21 lebih dikenal sebagai abad pengetahuan.

Pada transisi ini, di mana menjadi tujuan penting pendidikan menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan - menjadi pusat dari zaman kita, hal itu hanya tepat untuk berhenti sejenak dan menatap pendidikan dan pembelajaran di masyarakat kita dan peran baru yang mereka mainkan pada era pengetahuan yang terbentang. (Trilling and Hood, 1999:2)

Knowledge Age learners need support in developing their design and construction skills, their inquiry and answer-finding strategies, their creative and critical thinking skills, their project management skills, and their personal management abilities, such as setting goals, assessing their own performance, staying motivated and managing their own learning process. (Trilling and Hood, 1999:20-21). Peserta didik abad Pengetahuan membutuhkan dukungan dalam mengembangkan desain mereka dan konstruksi keterampilan, penyelidikan mereka dan strategi menemukan jawaban, keterampilan kreatif dan berpikir kritis mereka, keterampilan manajemen proyek mereka, dan kemampuan manajemen pribadi mereka, seperti menetapkan tujuan, menilai kinerja mereka sendiri, tinggal termotivasi berprestasi dan mengelola proses belajar mereka sendiri.

Keterampilan untuk menggunakan berbagai disiplin ilmu secara simultan, sistematis dan logis sering tidak tergarap oleh sekolah. Masalahnya, sekolah lebih berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan siswa dalam bidang agama,

bahasa, matematika, sejarah dan yang lainnya. Memecahkan masalah bagaimana menggunakan berbagai bidang disiplin ilmu dalam menghadapi masalah kehidupan secara integratif sepertinya cukup diserahkan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya secara alamiah.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti dalam suatu karya tulis dengan judul: Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap Motivasi berprestasi pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom?
2. Apakah pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap Motivasi berprestasi pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom.
2. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar pada Kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom.

D. Kajian pustaka

1. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Pembelajaran dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah

pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.



Gambar : 1.1 Integrasi Pembelajaran Saintifik

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila siswa menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam

proses penemuan, siswa memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya (Baldwin, 1967). Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi.

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan

kemampuan atau tugas itu berada dalam zone of proximal development daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Nur dan Wikandari, 2000:4).

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1)berpusat pada siswa.
- 2)melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3)melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4)dapat mengembangkan karakter siswa.

Proses pembelajaran dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. mengamati;
- b. menanya;
- c. mengumpulkan informasi;
- d. mengasosiasi; dan
- e. mengkomunikasikan.

2. Motivasi berprestasi

Abraham Maslow mengemukakan teorinya mengenai kebutuhan manusia, Kebutuhan-kebutuhan itu terdiri dari kebutuhan fisiologis (seperti makan, minum), kebutuhan akan rasa aman tenang, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, kebutuhan untuk berprestasi merupakan kebutuhan manusia pada peringkat yang tertinggi. (Siagian dalam Prantiya 2008)

Selain hal tersebut Prof. Dr. David C Mc Clelland dalam Thoha (2007), membedakan tiga kebutuhan pokok manusia. Ketiga

kebutuhan tersebut adalah kebutuhan berprestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan berkuasa.

Mc Clelland secara terperinci pada Teori Motivasi berprestasi Berprestasinya yang dikutip Basuki (2007) menyatakan “motivasi berprestasi berprestasi bermakna suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji”.

Sementara itu Prantiya (2008) menyimpulkan “motivasi berprestasi berprestasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, dimana standar keunggulan ini dapat berupa kesempurnaan tugas, dapat diri sendiri atau prestasi orang lain”.

Berdasarkan Teori dan Pendapat tentang motivasi berprestasi berprestasi maka diperoleh kesimpulan mengenai motivasi berprestasi berprestasi, dalam hal ini motivasi berprestasi berprestasi di sekolah adalah dorongan pada diri seseorang baik itu dari dalam ataupun dari luar untuk melakukan aktivitas berupa belajar dan aktivitas lainnya dengan semaksimal mungkin dan bersaing berdasarkan standar keunggulan agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji atau predikat unggul.

3. Konsep Belajar

Teori belajar behaviorisme (tingkah laku) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman

(Uno, dkk., 2008: 56 & 59). Untuk teori belajar konstruktivisme dan teori belajar modern tidak diraikan dalam tulisan demi menghindari kebingungan dalam penafsiran pembaca.

Merujuk pada teori-teori belajar di atas, Burton (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 4) mengemukakan hal senada dengan teori behaviorisme di mana belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian Witherington (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 5) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian". Selanjutnya, Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi berprestasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pemberian pengetahuan, latihan maupun pengalaman. Belajar dengan pengalaman akan membawa pada perubahan diri dan cara merespon lingkungan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar

adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

4. Pembelajaran saintifik dalam Islam

Sekilas apa yang diajarkan Islam menunjukkan berapa banyak agama ini bersinggungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam Al-Quran dan dalam sabda Nabi Muhammad (saw), belum lagi tokoh agama terkenal lainnya,

penekanan besar telah dimasukkan pada belajar pengetahuan. Misalnya, ayat 4 dan 5 dari Surat Al-Alaq, Tuhan Yang Maha Esa, sebagai guru utama, mengajarkan manusia apa dia tidak tahu dengan sarana pen, «الذي (5) علم بالقلم (4) علم الانسان ما لم يعلم» (Allah) yang diajarkan (menulis) dengan pena (4) manusia diajarkan apa yang ia tahu tidak (5). "Hal yang sama berlaku ketika Al-Quran menyoroti pentingnya pena sebagai alat untuk belajar dan menyebarkan ilmu dan pengetahuan dengan bersumpah untuk pena, «ن والقلم وما يسطرون» yaitu "Noon. aku bersumpah dengan pena dan apa yang di tulis para malaikat menulis." (<http://mustafaprize.org>)

Kutipan dan ucapan nabi suci juga penuh rekomendasi untuk belajar ilmu dan pengetahuan. Nabi tidak hanya terus-menerus mendesak umat Islam untuk belajar dan dididik, ia telah membuatnya menjadi kewajiban bagi mereka, «طلب العلم فريضة» yang berarti bahwa bersandar ilmu dan pengetahuan adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Atau kata-kata yang cukup terkenal nabi «اطلبوا العلم» yang memerintahkan umat Islam untuk mempelajari ilmu bahkan jika itu berbasis di Cina. Ini jelas menunjukkan betapa Islam berkaitan dengan prioritas pengetahuan. penekanan pada ilmu pengetahuan dan rekomendasi untuk belajar teknik dan pengetahuan dengan para pemimpin Islam juga harus dianggap sebagai salah satu faktor di balik pertumbuhan akademik dan ilmiah yang cepat selama berabad-abad Islam dimulai. Era bersinar yang dimulai dari abad ke-2 A.H. (8 Masehi abad) dan dilanjutkan untuk yang akan datang 5 abad dikenal sebagai zaman keemasan Islam.

E. Kerangka Konseptual

Pendi Hermawan, (2014) Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran pai dan budi pekerti

terhadap prestasi belajar ranah afektif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta. thesis, uin sunan kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta, untuk mengetahui prestasi belajar ranah afektif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta, untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar ranah afektif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif design survey korelasional. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian psikologi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Kesimpulannya adalah 1) Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berada pada kategori sedang. Adapun nilai penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebesar 83% dari yang diharapkan.2) Prestasi belajar ranah afektif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta berada pada kategori sedang. Adapun nilai Prestasi belajar ranah afektif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta sebesar 84% dari yang diharapkan. 3) Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar ranah afektif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil uji korelasi product moment, oleh karena nilai r hitung (0,629) > r tabel (0,339), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Prestasi belajar ranah afektif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi prestasi belajar ranah afektif siswa sebesar 22,6%, sedangkan sisanya yaitu 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian. Adapun pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap ranah afeksi siswa antara lain : 1. Siswa lebih fokus pada materi pelajaran. 2. Siswa lebih aktif dan kritis. 3. Menanamkan sikap ilmiah.

Ermawati (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMPN 1 Margahayu (Studi Kuasi Eksperimen Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan pembelajaran berbasis pendekatan scientific terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan dengan desain Kelompok Kontrol Tak-setara. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes prestasi belajar dan pedoman observasi. Populasi penelitian ini menggunakan kelas VII SMPN 1 Margahayu tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah populasi 375 siswa. Sampel yang diambil menggunakan kategori probability sampling dengan teknik penyampelan klaster yang berjumlah 75 siswa, dengan rincian 37 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 38 siswa sebagai kelompok kontrol. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t sampel berpasangan untuk pengujian dua arah. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan scientific memiliki pengaruh yang signifikan ke arah positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII di SMPN 1 Margahayu. Disarankan untuk penggunaan pembelajaran berbasis pendekatan scientific

agar tepat digunakan pada kelima aspek, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Khususnya untuk aspek menanya agar lebih dimunculkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Machin (2014) Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran materi pertumbuhan yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi serta menjelaskan pengaruh pendekatan ini terhadap hasil belajar. Metode penelitiannya adalah pre-experimental design dengan desain penelitian one-shotcase study. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes tertulis. Penelitian ini menghasilkan RPP berbasis pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penanaman karakter. Penerapan pendekatan ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

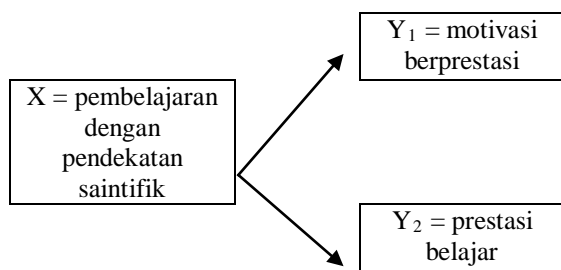
Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008: 54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Iskandar (2008:55) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu

kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris.

Kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik. Motivasi berprestasi, prestasi belajar, terus meningkat karena adanya pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan dengan baik. Dalam upaya untuk selalu meningkatkan motivasi berprestasi, prestasi belajar, perlu didukung dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini dimaksudkan sebagai alat untuk menemukan ada atau tidaknya Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar. 1.2 Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi

berprestasi.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar.

G. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini obyeknya adalah Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik sebanyak 311 siswa. dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 76 orang responden.

H. Kesimpulan

Selesainya pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik didapatkan nilai Fhitung sebesar 15.641 (signifikansi $F = 0,000$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.641 > 1,60$) atau $Sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik. maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima.
2. Dari hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik didapatkan nilai Fhitung sebesar 2.924 (signifikansi $F = 0,009$). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.924 > 1,60$) atau $Sig F < 5\%$ ($0,009 < 0,05$). Artinya bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap prestasi belajar pada kelas VII SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik.

I. Saran-Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian dan menutup dengan kesimpulan, maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi jajaran pengelola lembaga hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan sehingga Instansi dapat menyusun langkah strategis dalam meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
2. Bagi perguruan tinggi, hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan khasanah normatif Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Wringinanom Gresik dapat menggunakan referensi karya ini.

J. Daftar Pustaka

- Alimul, H, A. Aziz. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*, Jakarta. Penerbit Salemba medika.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Arifin, Zainal. (2010). *Penelitian Pendidikan Methoded dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, (2000), *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik Edisi: 2011*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Beverland, M., & Lindgreen, A. (2010). What makes a good case study? A positivist review of qualitative case research published in *Industrial Marketing Management*, 1971-2006. *Industrial Marketing Management*,
- Bungi, Burhan. (2003), *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Bungi, Burhan. (2011). *Metode Penelitian Knalitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dantes, Nyoman, (2012), *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Andi Offset
- Delors et.al. (1996). *International Commission on Education for the 21st Century. Learning: The Treasure Within*. Paris: Unesco Publising.
- Dimiyati & Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzisah, James and Henry Etzkowitz, (2011), *The Age of Knowledge, The Dynamics of Universities, Knowledge and Society*, Nipissing University, North Bay, Canada and Henry Etzkowitz, Stanford University.
- Effendi, U., dan Juhaya, S.P. (1989). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Fadli. (2010). *Review Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum*. (online) <http://fadlibae.wordpress.com/2010/03/24/review-mata-kuliah-pengembangan-kurikulum/>. diakses pada tanggal 31/7/2013,
- Ghozali, Imam, (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Edisi Kedua), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang..

- Hadi, S. (1983). Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi (Doctoral dissertation, Thesis dan Disertasi)..
- Hadi, S. (1987). Metode Research. Yayasan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta..
- Hadi, S. (1992). Statistik jilid dua. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta..
- Hadjar, I. (1996). Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Hamalik (2006). Proses Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hendyat Soetopo - Wasty Soemanto, (1993), Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta, Bumi Aksara,
- Ikhsanudin, Eka . 2014. <http://www.ekaikhsanudin.net/2014/12/pengertian-penilaian-autentik.html#ixzz3PcEIA8Od> Under Creative Commons License: Attribution Follow us: @Ninjitsu008 on Twitter | [blog.ekaikhsanudin](http://blog.ekaikhsanudin.net) on Facebook
- Iskandar. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jonathan Sarwono dan Tutty Martadijera. (2008). Riset Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Kemendikbud.2013.Wawancara dengan mendikbud terkait dengan kurikulum 2013 bagian 3.<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/home2-4/230-wawancara-dengan-mendikbud-terkait-kurikulum-2013-bagian-3> diunduh tanggal 26/07/2013
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Modul pelatihan Instruktur Nasional Pengembangan Kurikulum 2013, Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bahan Tayang, Sosialisasi Pengembangan Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, November 2012
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum 2013: Instrumen Peningkatan Mutu Pendidikan /Posted Fri, 03/22/2013 - 11:17 by sidiknas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Republik Indonesia
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). Foundations of Behavioral Research. 4th Edition, Wadsworth / Thomson Learning.
- Lexy J Moleong, (2004). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya
- MacDonald, Laurence, Doctor of Philosophy Dissertation, (2006), curriculum reform as a reflection of tradition and change: japanese teachers approaches to dimensions of difference via the integrated curriculum, Department of Education Policy and Leadership, p.3
- Maksum, A. (2009). Metodologi Penelitian dalam Olahraga..
- Maksum, Ali. (2009) Pengantar filsafat: dari masa klasik hingga post-modernisme, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Maryanto, A. 1994. Kurikulum Lintas Bidang Studi. Jakarta : Gramedia
- Milez, M. B. Dan Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI-Press
- Moh. Nazir. (2003), Metode Penelitian, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Nugroho, B. A. (2005). Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS. <http://scholar.google.com/scholar?q=Nugroho>

- oho+%282005&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C
5 diakses 14 Januari 2015..
- Nur, M. dan Wikandari, P.R. (2000). Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pengajaran. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Patricia M. Shields and Nandhini Rangarajan. (2013). A Playbook for Research Methods: Integrating Conceptual Frameworks and Project Management. Stillwater, OK: New Forums Press. Note - Shields & Rangarajan devote a chapter to descriptive research (4). pp. 109-158
- Poerwadarminta, W.J.S. (2006). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto Ngalim.M (1992). Psikologi Pendidikan, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Rismiati, R. (2008). Penerapan Asas Peradilan Cepat, Murah dan Sederhana dalam Peraturan Mahkamah Agung No 2 Tahun 2003 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan (Studi di Pengadilan Negeri Tulungagung) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Rony Hanitijo, (1994), Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter, Jakarta: Ghalis,
- Roscoe, J.Y. (1975). Fundamental research statistic for the behavioural science. New York: Holt Rinehart & Wington..
- Sardiman., (2001), Interaksi dan Motivasi berprestasi Belajar Mengajar, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setyoningrum, Yanur. 2013. Momentum Akselerasi Mutu Pendidikan Optimisme Guru Muhammadiyah Menyongsong Kurikulum 2013. http://yanursetyaningrum.guru-indonesia.net/artikel_detail-42570.html diunduh tanggal 26/07/2013
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sudjana (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2009) Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung: Sinar Baru Algesindo. cet. Ke-10.
- Sugiyono, (2008), Metode Penelitian Administrasi dengan Metode R & D, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung..
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta\
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2007).Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.Bandung: ALFABETA
- Sumardjono, M. S. (1989). University education and employment. *Mimbar Hukum*, 2(1990)..
- Sumargi. (1996). Profesi Guru Antara Harapan dan Kenyataan. *Suara Guru* No. 3-4
- Suryabrata, Sumadi. (2008). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT Raja GrafindoPersada..
- Suryabrata, Sumadi. (2008). Metode Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak usia dini TK & anak usia kelas awal SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Trilling, Bernie and Paul Hood. (1999). Learning, Technology, and Education Reform in the Knowledge Age or "We're Wired, Webbed,

and Windowed, Now What"? Educational Technology may-June 1999

Tuckman, H. P. (1978). Who is part-time in academe?. AAUP Bulletin, 305-315..

Uno,, (2008), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. Ke-2, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wahidmumi, dkk. (2010). *Evaluasi pembelajaran kopetensi dan praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Widiyanto, Joko. (2010). *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Widjono, (2007); *Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT Grasindo. Cet. 2

Wikipedia The Free Enciclopedia . 2015. Descriptive Research. http://en.wikipedia.org/wiki/Descriptive_research diunduh 27/07/2013

Yatim Riyanto, (1996), *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya: SIC.